

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada Januari IPH tercatat sebesar -5,39%, yang menunjukkan terjadinya penurunan harga (deflasi) pada beberapa komoditas kebutuhan pokok di pasar.
- Selanjutnya pada Februari IPH meningkat menjadi 2,56%, yang menunjukkan adanya kenaikan harga (inflasi) pada sejumlah komoditas pangan strategis.
- Memasuki Maret 2026, IPH kembali mengalami penurunan menjadi -2,50%, yang menunjukkan adanya stabilisasi harga setelah kenaikan pada Februari.
- Perubahan dari kondisi deflasi pada Januari menjadi inflasi pada Februari menunjukkan adanya pergeseran dinamika harga akibat perubahan pasokan dan permintaan di pasar.
- Secara umum, penurunan harga pada Januari dipengaruhi oleh ketersediaan pasokan pangan yang cukup serta stabilnya permintaan masyarakat setelah periode akhir tahun.
- Sementara itu, kenaikan harga pada Februari dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas yang memiliki volatilitas tinggi, seperti cabai dan daging ayam ras. Faktor lain yang turut mempengaruhi perkembangan harga antara lain kondisi cuaca, serta meningkatnya aktivitas ekonomi Masyarakat pada bulan Ramadhan.
- Penurunan IPH pada Maret menunjukkan mulai terkendalinya tekanan harga, baik akibat meningkatnya pasokan maupun intervensi pemerintah dalam menjaga stabilitas harga.
- Secara umum, kondisi perkembangan harga di Kabupaten Seluma masih bersifat dinamis namun tetap perlu diantisipasi, terutama terhadap komoditas pangan yang rentan mengalami kenaikan harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi di Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Ketergantungan pasokan luar daerah pada komoditas tertentu seperti bawang merah.
- Kapasitas produksi lokal masih rendah, terutama sayur dan bawang merah.
- Penyediaan pasokan bahan pangan Makan Bergizi Gratis (MBG).
- Minimnya cold storage dan sarana pascapanen.
- Kenaikan biaya input dan produksi (biaya pupuk, pestisida, pakan ternak, transportasi/logistik, bahan bakar) yang diteruskan ke harga konsumen.
- Efek rantai dan saling memengaruhi antar komoditas — kenaikan di satu komoditas dapat memicu tekanan di komoditas terkait (misalnya pakan ternak yang terkait dengan jagung, atau substitusi konsumsi antar sayuran).
- Faktor musiman dan siklus produksi — terutama untuk hortikultura yang sangat tergantung musim panen dan kondisi agroklimat

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Seluma terus berkomitmen dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat melalui pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah. Sebagai tindak lanjut dari arahan pemerintah pusat, Kabupaten Seluma secara konsisten melaksanakan langkah konkret pengendalian inflasi diantaranya:

- Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia (Pemantauan Harga

dilakukan setiap hari)

- Rapat teknis Tim Pengendali Inflasi Daerah (Telah dilaksanakan rapat diawal tahun 2026)
- Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting (Kordinasi Dinas perindag, pertanian dan ketahanan pangan dengan distributor dan petani di Daerah)
- Pelaksanaan operasi pasar murah (Telah dilaksanakan pasar murah di bulan Ramadhan)
- Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan (Kerjasama Antar Daerah dengan Kepahiang)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut :

- Pelaksanaan program kegiatan TPID agar tetap rutin dan konsisten dilaksanakan, khususnya kegiatan pemantauan harga, operasi pasar, dan kegiatan lainnya yang dapat menekan laju inflasi daerah di KabupatenSeluma, serta memperkuat koordinasi antar OPD anggota tim TPID KabupatenSeluma dan mempererat kerjasama dan koordinasi dengan Pemerintah Kota/Kabupaten lain, Pemerintah Provinsi, Bank Indonesia, Bulog, dan Pemerintah Pusat;
- Membuat kesepakatan dengan petani lokal penghasil pangan pokok agar hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah Seluma terlebih dahulu, bila terjadi surplus maka akan ditawarkan kepada Kabupaten Tetangga melalui kerja sama antar daerah;
- Perluasan Dampak dan Cakupan Program Kegiatan seperti *Gerakan Pangan Murah*, rapat teknis, dan sidak pasar telah efektif menjaga kestabilan harga. Namun, cakupan wilayah dan tindak lanjut hasil evaluasi perlu diperluas agar kebijakan pengendalian inflasi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memberikan dampak yang lebih merata.
- Koordinasi dan Responsivitas Data Perlu Diperkuat, Pemantauan harga dan stok sudah berjalan baik, namun diperlukan sistem pelaporan digital dan real-time agar pemerintah daerah dapat lebih cepat merespons gejolak harga serta mengambil langkah korektif yang tepat waktu.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Konsolidasi Rutin TPID, Disperindag, Dinas Pertanian, dan Pelaku Pasar, untuk sinkronisasi langkah teknis dan evaluasi rutin.
- Optimalisasi operasi pasar untuk komoditas tertentu, operasi pasar terbatas pada komoditas yang menunjukkan kenaikan harga signifikan, agar tidak memicu efek psikologis ke pasar lain.
- Perluasan Lahan Pertanian Produktif, mengaktifkan lahan tidur melalui insentif atau kemitraan, khususnya untuk tanaman hortikultura strategis.
- Penguatan peran BUMDes dan Koperasi: Untuk menstabilkan pasokan dan menghindari praktik tengkulak.
- Fasilitasi Kerjasama Antardaerah, Menjalin MoU perdagangan antar kabupaten/kota untuk suplai komoditas yang tidak cukup diproduksi di Seluma, sehingga pasokan tetap

terjaga.